

ANALISIS KEBUTUHAN TENAGA DOKTER UMUM DI UNIT GAWAT DARURAT RS ISLAM PKU MUHAMMADIYAH PADA TAHUN 2018

Nurmala Dewi¹, Dian Megasari Pattimahu¹

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Unkhair, Ternate

e-mail: malacubby@gmail.com; megasari_dian@yahoo.com

Manuscript received: 19-01-2019 revision accept: 01-05-2019

Abstrak

There is no special rules in Indonesia that organize about office hours of medical doctor that cause doctor often work more than they have to. In North Maluku as known as Ternate, especially in Islamic Hospital, the number of medical doctor is very low than other hospital, besides Islamic Hospital is one of the highest visiting patient in North Maluku. There are a lot of rumour in people nowadays that the service of these hospital especially in Emergency Room was took too long and sometimes the patients family had to complain first before they got treatment from doctor. It may cause by unbalanced between amount of medical patient who visited and total of on duty doctor and it maybe even worsening with massive office hours. The study method was Descriptive. The sample of this study were the office hour and the shift. The result of this study show that General Practitioner in Emergency Room at Islamic Hospital Ternate have office hour more than they had to. In fact, these condition can effect their quality of work and unfortunately, their health.

Keywords: *emergency room, islamic hospital, medical doctor, PKU Muhammadiyah*

PENDAHULUAN

Dokter umum berperan sebagai pemberi layanan kesehatan primer pada masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan dokter umum sangat penting, namun penyebaran dokter umum di Indonesia masih kurang dan tidak merata tetapi permintaan pelayanan kesehatan semakin meningkat oleh masyarakat. Hal ini mengakibatkan ketidakseimbangan jumlah dokter dengan banyaknya pasien yang ditangani, yang nantinya akan sangat berpengaruh pada meningkatnya beban kerja dari seorang dokter (Anonymous, 2004).

Di Indonesia, belum terdapat aturan khusus mengenai jam kerja dokter. Aturan terkait hal tersebut masih merujuk pada Pasal 77 Ayat (2) UU no. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Ayat tersebut mengatur bahwa waktu kerja maksimum seorang tenaga kerja adalah tujuh jam satu hari (untuk enam hari kerja dalam satu minggu) atau delapan jam satu hari (untuk lima hari kerja per minggu). Namun, kenyataannya, dokter seringkali bekerja lebih lama dari aturan tersebut.

Hal di atas terkait dengan isu bahwa Indonesia masih kekurangan dokter. Menurut data di Konsil Kedokteran Indonesia, rasio dokter dengan penduduk Indonesia per 2016 adalah 1

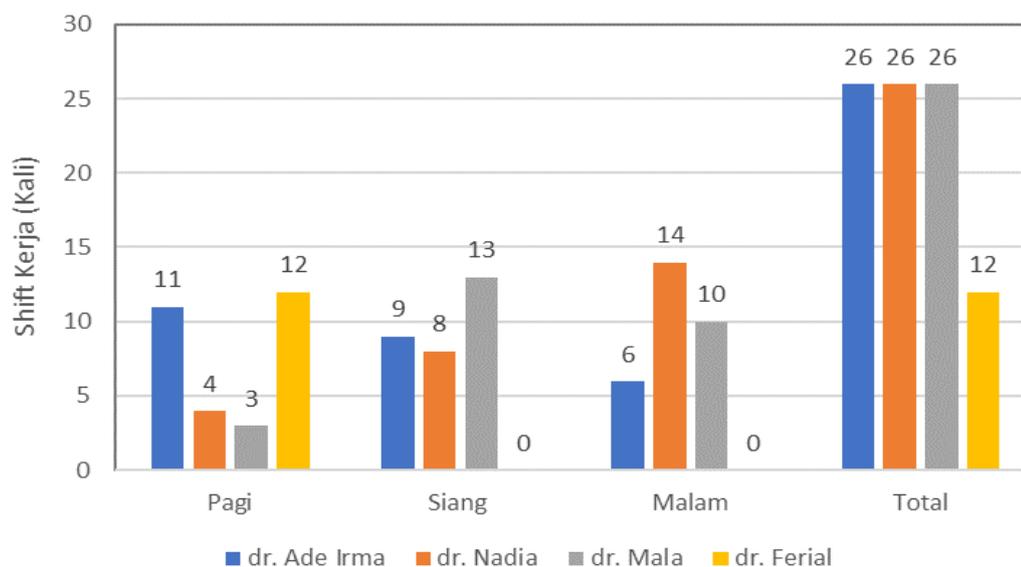
dokter untuk 2.270 penduduk; lebih tinggi dari rasio ideal yang distandarkan WHO, yakni 1: 2500. Namun, jumlah tersebut masih jauh lebih sedikit dibandingkan jumlah dokter di negara-negara maju. Bahkan, di negara-negara maju tersebut, jam kerja dokter masih di atas empat puluh jam. Sebagai contoh, dokter di Amerika Serikat –yang rasio dokter dengan pasiennya pada 2013 adalah 2.554: 1000 (atau 1: 391.5)– bekerja 40-60 jam per minggu (hasil *survey American Medical Association*). Bandingkan dengan rasio di Indonesia; jam kerja dokter yang jauh di atas empat puluh jam tentunya menjadi hal yang rasional – sekaligus miris.

Di Kota Ternate, khususnya di RS Islam, jumlah dokter umum masih sangat minim bila dibandingkan dengan RS lainnya, padahal RS Islam termasuk salah satu rumah sakit dengan angka kunjungan pasien yang tinggi di Kota Ternate. Telah banyak kabar yang beredar di masyarakat akan lamanya proses pelayanan di rumah sakit ini terutama di unit gawat darurat, yang seharusnya menyediakan pelayanan yang cepat lagi tepat. Namun kenyataannya, jumlah pasien yang masuk ke unit gawat darurat rumah sakit ini jumlahnya semakin hari semakin banyak bila dibandingkan dengan jumlah dokter umum yang bekerja di unit gawat darurat, dan diperparah dengan jumlah jam kerja yang terkadang berlebihan.

METODE PENELITIAN

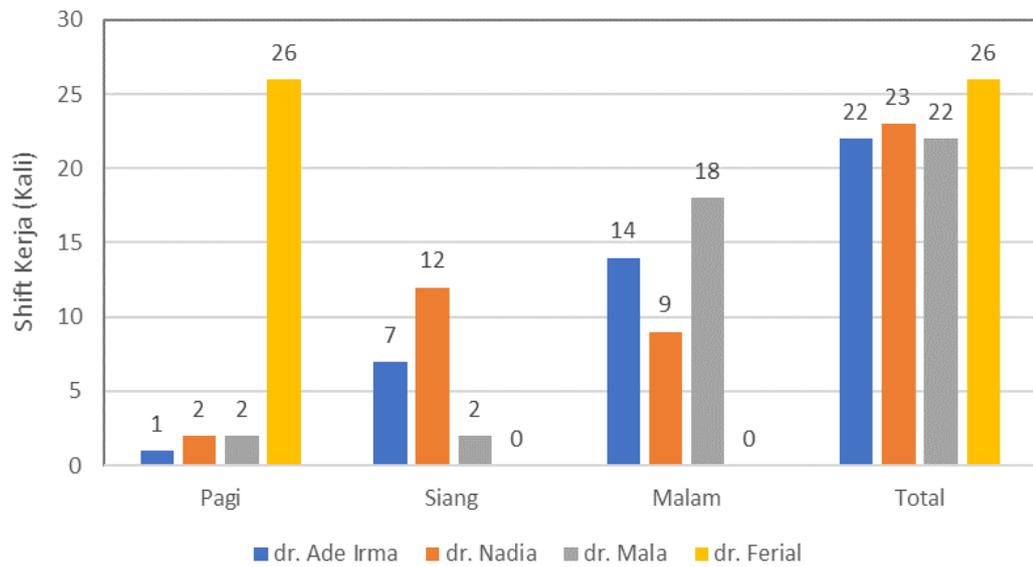
Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan jumlah jam kerja dengan beban kerja pada tenaga dokter umum di Unit Gawat Darurat RS Islam PKU Muhammadiyah Ternate. Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah shift dan jam kerja di Unit Gawat Darurat RS Islam PKU Muhammadiyah Ternate.

HASIL DAN PEMBAHASAN



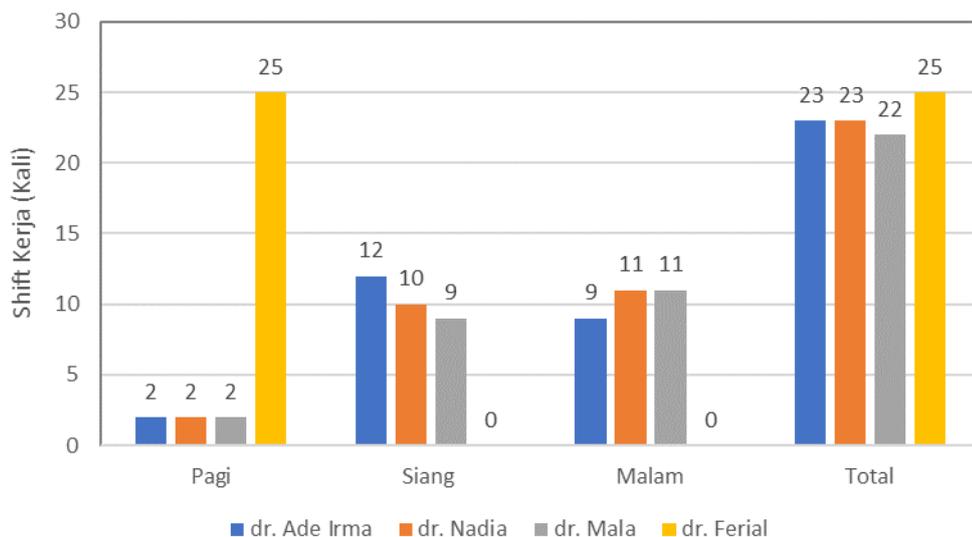
Gambar 1. Grafik shift jaga bulan Juni 2018

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa shift jaga pada bulan Juni 2018 dr. Ade Irma, dr. Nadia dan dr. Mala sebanyak 26 shift, yang terdiri dari 11 shift pagi, 9 shift siang, dan 6 shift malam untuk dr. Ade Irma. dr. Nadia yang terdiri dari 4 shift pagi, 8 shift siang, dan 14 shift malam, dr. Mala 3 shift pagi, 13 shift siang dan 10 shift malam, untuk dr. Mala adalah 7 jam pada shift pagi, 7 jam pada shift siang, dan 10 jam pada shift malam. dr. Ferial total shift jaga pada bulan Juni 2018 sebanyak 12 shift yang seluruhnya dilaksanakan pada shift pagi.



Gambar 2. Grafik shift jaga bulan Juli 2018

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa shift jaga dr. Ade Irma sebanyak 22 shift, yang terdiri dari 1 shift pagi, 7 shift siang, dan 11 shift malam. dr. nadia memiliki shift jaga sebanyak 23 shift yang terdiri dari 2 shift pagi, 12 shift siang dan 9 shift malam, dr. Mala memiliki shift jaga sebanyak 22 shift dengan rician 2 shift pagi, 2 shift siang dan 18 shift malam. dr. Ferial total shift jaga pada bulan Juli 2018 sebanyak 26 shift yang seluruhnya dilaksanakan pada shift pagi.

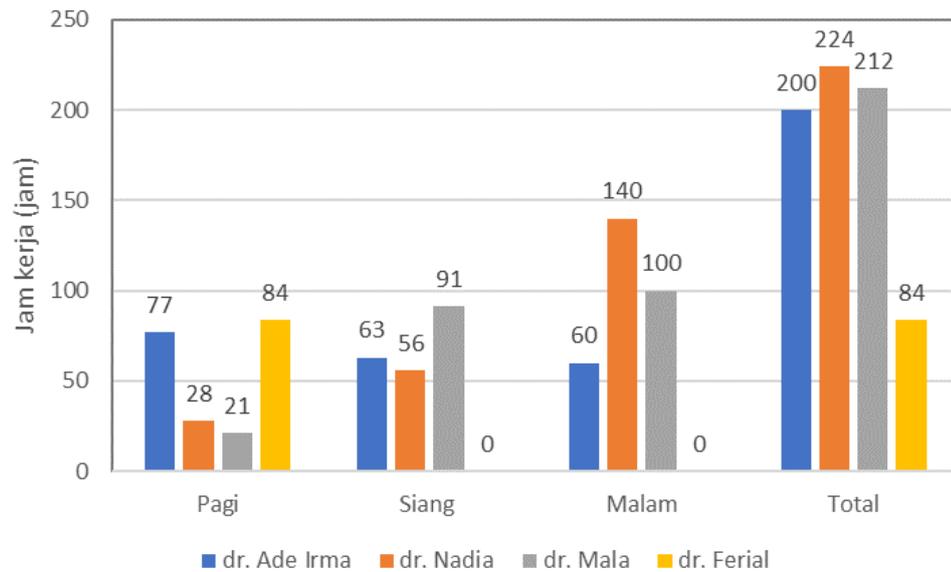


Gambar 3. Grafik shift jaga bulan Agustus 2018

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa shift jaga dr. Ade Irma sebanyak 23 shift, yang terdiri dari 2 shift pagi, 12 shift siang, dan 9 shift malam. dr. Nadia memiliki shift jaga

sebanyak 23 shift yang terdiri dari 2 shift pagi, 10 shift siang dan 11 shift malam, dr. Mala memiliki shift jaga sebanyak 22 shift dengan rician 2 shift pagi, 9 shift siang dan 11 shift malam. dr. Ferial total shift jaga pada bulan Agustus 2018 sebanyak 25 shift yang seluruhnya dilaksanakan pada shift pagi.

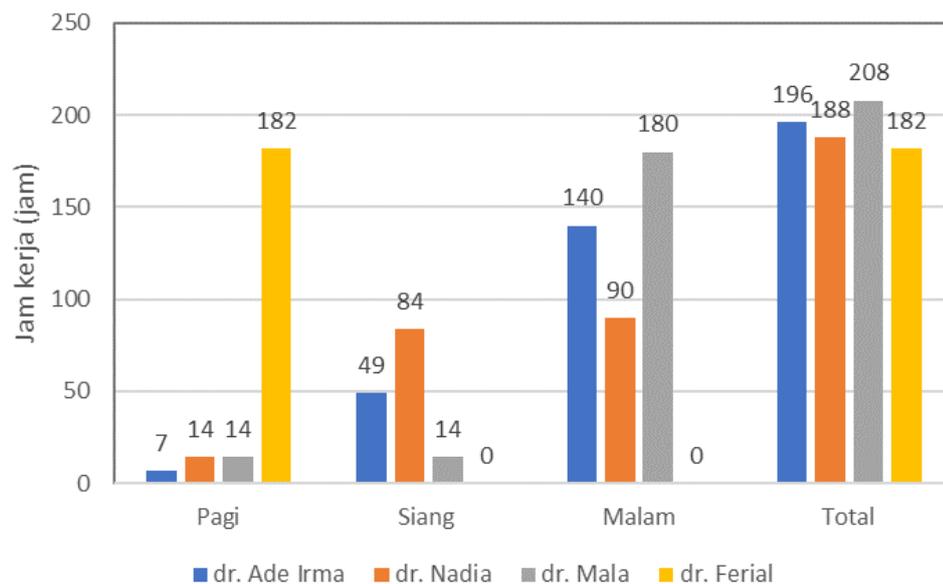
Rata-rata setiap dokter di unit gawat darurat RS Islam PKU Muhammadiyah Kota Ternate mendapat shift jaga selama 3 bulan adalah 22.58.



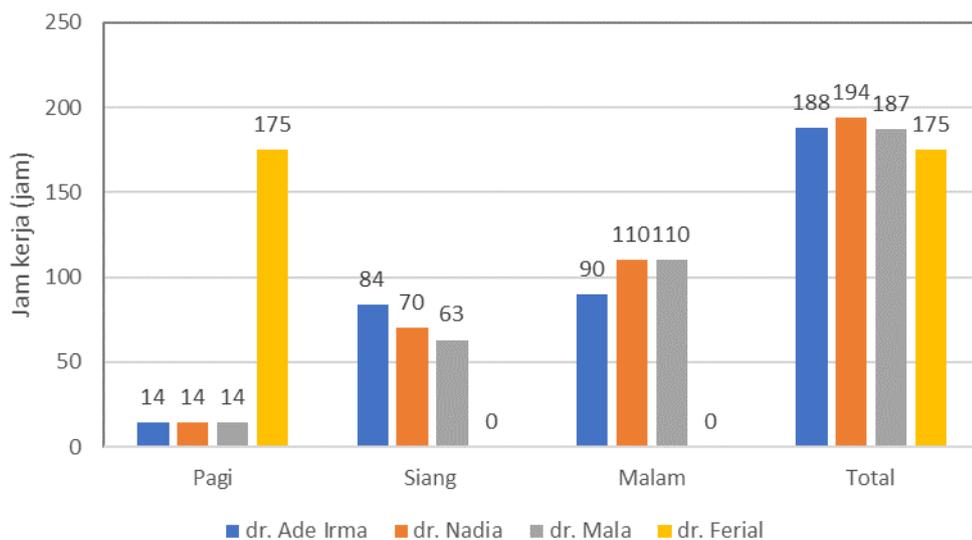
Gambar 4. Grafik jam kerja dokter umum di Unit Gawat Darurat bulan Juni 2018

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa total jam shift jaga dr. Ade Irma sebanyak 200 jam, yang terdiri dari 77 jam pada shift pagi, 63 jam pada shift siang, dan 60 jam pada shift malam. dr. Nadia memiliki jam shift jaga sebanyak 224 jam yang terdiri dari 28 jam shift pagi, 56 jam shift siang dan 60 jam shift malam, dr. Mala memiliki jam shift jaga sebanyak 212 jam dengan rician 21 jam pada shift pagi, 91 jam pada shift siang dan 100 jam pada shift malam. dr. Ferial total jam shift jaga pada bulan Juni 2018 sebanyak 84 jam yang seluruhnya dilaksanakan pada shift pagi.

Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat bahwa total jam shift jaga dr. Ade Irma sebanyak 196 jam, yang terdiri dari 7 jam pada shift pagi, 49 jam pada shift siang, dan 140 jam pada shift malam. dr. Nadia memiliki jam shift jaga sebanyak 186 jam yang terdiri dari 14 jam shift pagi, 84 jam shift siang dan 90 jam shift malam, dr. Mala memiliki jam shift jaga sebanyak 208 jam dengan rician 14 jam pada shift pagi, 14 jam pada shift siang dan 180 jam pada shift malam. dr. Ferial total jam shift jaga pada bulan Juni 2018 sebanyak 182 jam yang seluruhnya dilaksanakan pada shift pagi.



Gambar 5. Grafik jam kerja dokter umum di Unit Gawat Darurat bulan Juli 2018



Gambar 6. Grafik jam kerja dokter umum di Unit Gawat Darurat bulan Agustus 2018

Berdasarkan gambar 6 dapat dilihat bahwa total jam shift jaga dr. Ade Irma sebanyak 188 jam, yang terdiri dari 14 jam pada shift pagi, 84 jam pada shift siang, dan 90 jam pada shift malam. dr. Nadia memiliki jam shift jaga sebanyak 194 jam yang terdiri dari 14 jam shift pagi, 70 jam shift siang dan 110 jam shift malam, dr. Mala memiliki jam shift jaga sebanyak 187 jam dengan rician 14 jam pada shift pagi, 63 jam pada shift siang dan 110 jam pada shift malam. dr. Ferial total jam shift jaga pada bulan Juni 2018 sebanyak 175 jam yang seluruhnya dilaksanakan pada shift pagi.

Metode perhitungan tenaga kesehatan adalah metode estimasi beban kerja yaitu suatu metode penyusunan kebutuhan berdasarkan *Indicator of Staff Needed* (ISN). Metode ISN ini adalah metode untuk menetapkan jumlah tenaga berdasarkan jenis kegiatan dan volume pelayanan pada suatu unit atau institusi (Dodolang, 2013).

Dengan metode estimasi beban kerja setiap tenaga kesehatan mempunyai beban kerja efektif sekitar 80% dari waktu kerja sebulan. Waktu kerja normal perminggunya (6 hari kerja) adalah 37,5 jam sehingga jumlah jam kerja rata-rata dalam satu hari adalah 6,25 jam. Jadi jumlah jam kerja dalam satu bulan (24 hari kerja) adalah 6,25 jam x 24 hari = 150 jam perbulan. Dimana waktu kerja waktu efektif adalah waktu yang sungguh-sungguh digunakan secara efektif oleh tenaga kesehatan dalam melaksanakan tugasnya yaitu 80% dari waktu kerja sebulan 150 jam ($0,8 \times 150 \text{ jam} = 120 \text{ jam/bulan}$) (Shipp, 1998).

Berdasarkan kriteria diatas, dengan merujuk pada jam kerja efektif per bulan yaitu 120 jam, maka dapat disimpulkan bahwa tiap dokter umum di RS Islam PKU Muhammadiyah Ternate memiliki jumlah jam kerja melebihi atau hampir sama dengan 2 kali lipat dibanding standar yang seharusnya. Oleh karena jam kerja sangat berhubungan dengan beban kerja maka dapat disimpulkan juga bahwa dokter umum di RS Islam PKU Muhammadiyah Ternate memiliki beban kerja yang lebih dari yang seharusnya diemban.

KESIMPULAN

1. Apabila beban kerja seorang tenaga kesehatan dengan tugas dan fungsi tertentu berada pada ukuran standar 120 sampai 150 jam perbulan berarti tidak diperlukan tambahan tenaga pada tugas yang sama, namun
2. Apabila beban kerja seorang tenaga kesehatan dengan tugas dan fungsi tertentu berada pada ukuran lebih dari 150 jam, maka diperlukan penambahan tenaga kesehatan dalam hal ini profesi dokter guna meringankan beban kerja dari tenaga dokter yang ada, maka
3. Perlu adanya penambahan tenaga dokter umum di Unit Gawat Darurat RSU Islam PKU Muhammadiyah tahun 2018

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Khairun yang telah memberi dukungan dana melalui Hibah Penelitian Tingkat Fakultas Tahun Anggaran 2018, terhadap penelitian ini atau penulis mengucapkan terima kasih kepada pembantu peniliti pada saat proses pengumpulan informasi (data) baik di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipradana. 2008. Analisis Beban Kerja. [Http://adipradana.wordpress.com](http://adipradana.wordpress.com). [2008-11-27]
- Anonimous. 2004. Undang-undang Republik Indonesia No. 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran
- Anonimous, 2004c. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. KepMenKes RI No. 81/MENKES/SK/I/2004 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan SDM Kesehatan di tingkat Propinsi Kabupaten/Kota serta Rumah Sakit.

Dewi N., Pattimahu, D.M. *emergency room, islamic hospital, medical doctor, PKU Muhammadiyah*

- Anonimous. 2008. Peraturan Menteri dalam Negeri No. 12 tahun 2008 tentang Pedoman Analisis Beban Kerja di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
- Anonimous. 2010. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 340 Tentang Rumah Sakit Kelas B pasal 10. Permenkes Ri No. 340/Menkes/ Per/III/2010/ pasal 10
- Dodolang, E. 2013. Analisis Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan Dengan Metode *Workload Indicators Staffing Need (WISN)* di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sanana Kabupaten Sula. Tesis. Unsrat. Manado
- Hanafiah, 2008. Etika Kedokteran dan Hukum Kesehatan. Jakarta: EGC
- Ilyas, Y. 2011. Perencanaan Sumber Daya Manusia Rumah Sakit, Teori, Metoda dan Formula. Pusat Kajian Ilmu Kesehatan FKM_UI. Jakata : CV Usaha Prima
- Kurniati, E. 2012. Kajian SDM Kesehatan di Indonesia. Jakarta : Salemba Medika
- Mudayana AA. Pengaruh Motivasi dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul. KES MAS. 2010;4(2):84-92.
- Nengsih, 2010. Analisis Kebutuhan dan Kualifikasi Tenaga Dokter Di Pelayanan Rawat Inap RSUD Bangkinang Kabupaten Kampat Tahun 2010. Tesis. Universitas Indonesia. Depok
- Shipp, P, J. 1998. *Work Indicators of Staffing Need (WISN) A manual for Implementation*. Prepared for the World Health Organization. Desember. Boston. USA
- Supriadi, 2015. Pengembangan Pelayanan Medik dan Keperawatan di Rumah Sakit. Jakarta